

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN
MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
DI KELAS V SDN 18 KAMPUNG DURIAN KOTA PADANG**

Talitha Septia¹, Elfia Sukma²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Padang

[1talithaseptia@gmail.com](mailto:talithaseptia@gmail.com)

[2elfiasukma@fip.unp.ac.id](mailto:elfiasukma@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading comprehension skills of fifth-grade students in the Indonesian language subject at SDN 18 Kampung Durian, Padang City. The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model was chosen because it combines reading and writing activities in a cooperative setting, which is expected to enhance students' text comprehension. The research employed Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 25 fifth-grade students. Instruments included reading comprehension tests and observation sheets for teaching modules, student activities, and teacher performance. Data were analyzed both quantitatively and qualitatively to assess improvements in comprehension and engagement. In the first cycle, students' average score was 71.50, which improved to 83.50 in the second cycle, indicating a significant increase in reading comprehension. Student activity also improved, with an average score of 84.42 (Good) in cycle I, rising to 92.85 (Very Good) in cycle II. Teacher activity observation showed an increase from 85.71 (Good) in cycle I to 100 (Very Good) in cycle II. These findings suggest that the CIRC model is effective in improving students' reading comprehension and learning engagement. Thus, it can be recommended as a viable instructional strategy for elementary school language learning.

Keywords: reading comprehension, cooperative integrated reading and composition (CIRC), classroom active research (CAR)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan memahami isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V di SDN 18 Kampung Durian Kota Padang. Model pembelajaran CIRC dipilih karena mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara kooperatif, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 18 Kampung Durian Kota Padang, yang berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan meliputi tes membaca pemahaman, lembar observasi modul ajar, aktivitas peserta didik dan guru. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I meraih rerata 71,50 selanjutnya hasil penilaian meningkat pada siklus II yaitu 83,50 yang menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Aktivitas belajar mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I meraih rerata 84,42 dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil penilaian meningkat pada siklus II yaitu 92,85 dengan kualifikasi sangat baik (A). Hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I meraih rerata 85,71 dengan kualifikasi baik (B), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II meraih nilai 100 dengan kualifikasi sangat baik (A). Dengan demikian, model CIRC efektif digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: membaca pemahaman, model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), penelitian tindakan kelas (PTK)

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia (Suparlan, 2020). Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ibda, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik agar mereka mampu berkomunikasi secara efektif dan benar, baik lisan maupun tulisan (Dharma et al., 2023).

Kemampuan membaca pemahaman sebagai bagian dari pembelajaran bahasa, dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan isi bacaan. Menurut Sulistyowati et al. (2020), kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghasilkan makna dari bacaan, yang meliputi menjawab pertanyaan tentang apa, bagaimana, mengapa, dan kesimpulan yang dapat diambil dari isi bacaan tersebut. Menurut Gillet (dalam Muis, 2013) membaca pemahaman melibatkan penggunaan pengetahuan latar, pemahaman

terhadap struktur teks, dan proses pencarian informasi secara aktif.

Menurut Maulana & Akbar (2017) tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk memungkinkan peserta didik memahami, menghayati, dan merespons dengan tepat terhadap suatu bacaan. Tujuan membaca di kelas 3-6 SD atau membaca lanjutan adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca yang tersurat (*reading on the lines*), membaca yang tersirat (*reading between the lines*), serta membaca yang tersurat (*reading beyond the lines*) (Sukma et al., 2021).

Permasalahan terkait kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar berdasarkan penelitian terdahulu, adalah tingkat pemahaman bacaan pada peserta didik yang rendah, hal ini disebabkan oleh kesulitan belajar. Penelitian oleh Afrianti & Marlina (2020) menunjukkan bahwa peserta didik dengan kesulitan belajar mengalami tantangan signifikan dalam memahami bacaan. Penelitian oleh Alpian & Yatri (2022) mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi dan kebiasaan fokus yang rendah di antara peserta didik menjadi hambatan utama dalam penguasaan

kemampuan membaca pemahaman. Huda (2023) menekankan pentingnya peran guru dalam memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan empat peserta didik kelas V SDN 18 Kampung Durian menunjukkan bahwa; (1) sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. (2) Faktor utama yang memengaruhi adalah rendahnya konsentrasi, kurangnya penguasaan kosakata, serta kesulitan dalam menentukan ide pokok. (3) Guru biasanya menggunakan peta konsep dan lagu sebagai strategi pembelajaran, namun belum memiliki program khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. (4) Pemahaman siswa umumnya diukur dari kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. (5) Dari sisi siswa, bacaan fiksi lebih disukai dibandingkan teks eksplanasi, dan merasa kegiatan membaca akan lebih menarik jika dilakukan secara berkelompok. (6) Siswa juga mengalami kesulitan saat diminta menceritakan kembali isi bacaan atau

menjawab pertanyaan berdasarkan teks.

Berdasarkan hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025, diperoleh rerata kelas yaitu 70,32. Terdapat 7 (28%) peserta didik dengan predikat A (Sangat baik), 6 (24%) peserta didik dengan predikat B (Baik), 3 (12%) peserta didik dengan predikat C, dan 8 (32%) orang peserta dengan predikat D (Perlu perbaikan). Data tersebut menunjukkan bahwa 52% atau 13 orang peserta didik telah memiliki kemampuan membaca pemahaman yang mumpuni dari kategori A (Sangat baik) dan B (Baik). Namun, masih terdapat 12% peserta didik dengan kategori C dan 32% peserta didik pada kategori D dengan kemampuan membaca pemahaman yang perlu ditingkatkan. Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan dalam kemampuan membaca pemahaman di kelas, sehingga diperlukan upaya yang untuk mengatasi permasalahan peserta didik dengan kemampuan membaca pemahaman rendah agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Berdasarkan pertimbangan ini, peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) oleh Slavin (2016) sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah pendekatan pedagogis yang memadukan strategi pembelajaran kooperatif dengan instruksi membaca dan menulis (Maruf & Anjely, 2020). Slavin (2016: 203) menyatakan bahwa "Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas."

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Suprijono (2012) yaitu (1) membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang yang heterogen, (2) guru memberikan teks bacaan tentang topik pelajaran, (3) peserta didik bekerja sama membacakan dan menemukan ide

pokok dan memberi tanggapan terhadap teks bacaan dan ditulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, dan (6) penutup.

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: (1) model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita, (2) peran guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih minimal, (3) program ini memiliki pelaksanaan yang sederhana sehingga mudah diterapkan, (4) belajar dalam kelompok membuat peserta didik lebih termotivasi untuk bekerja dengan cermat, (5) peserta didik dapat memahami isi soal dengan lebih baik dan saling memeriksa pekerjaan satu sama lain, (6) meningkatkan pencapaian belajar, terutama dalam menyelesaikan soal cerita, (7) peserta didik yang mengalami kesulitan dapat terbantu dalam menyelesaikan permasalahannya (Ayuningrum & Syamzah, 2022).

Diskusi kelompok dapat dimanfaatkan peserta didik untuk

bertukar pendapat dan pemahaman secara intensif dengan anggota kelompoknya. Dengan jumlah anggota adalah empat orang dan pembagian kelompok secara heterogen, peserta didik dengan pemahaman yang masih terbatas dapat terbantu oleh peserta didik lain yang memiliki pemahaman lebih baik. Pendekatan ini dikenal sebagai *peer-assisted learning* atau *peer tutoring*, peserta didik dapat belajar satu sama lain secara efektif, memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan bersama untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran (Bettens et al., 2018).

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di kelas V SDN 18 Kampung Durian Kota Padang?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di kelas V SDN 18 Kampung Durian Kota Padang. Secara teoritis,

diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai acuan dalam pembelajaran, tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu maupun perilaku yang dapat diamati. Sebaliknya, penelitian kuantitatif berkaitan dengan data yang direpresentasikan melalui simbol-simbol matematis atau angka-angka (Hasnunidah, 2017).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Supardi (2015) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan berulang secara spiral, yang melibatkan penerapan tindakan berupa observasi dan evaluasi, diikuti dengan proses refleksi secara

berkesinambungan hingga perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Mc Taggart yang dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yang meliputi (a) perencanaan (planning), (b) aksi/tindakan (acting), (c) observasi (observing), dan (d) refleksi (reflecting) (Uno et al., 2012). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang meliputi rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik tes dan teknik non tes. Analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi yang memberikan gambaran mengenai peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik, serta perhatian dan analisis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

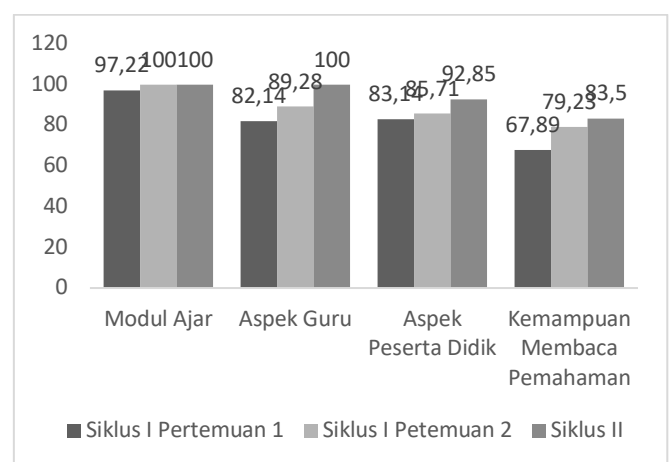
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Pada masing-masing pertemuan dilakukan tes kemampuan membaca pemahaman. Bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda berjumlah 15 soal. Adapun rekapitulasi data hasil tes kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca

No.	Keterangan	Nilai			
		Siklus I		Rerata	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1.	Modul Ajar	97,22	100	98,61	100
2.	Aktivitas Guru	82,14	89,28	85,71	100
3.	Aktivitas Peserta Didik	83,14	85,71	84,42	92,85
4.	Kemampuan membaca pemahaman	67,89	79,23	71,5	83,5

Diagram 1 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman



Berdasarkan data tersebut hasil analisis data pada lembar pengamatan modul ajar menunjukkan bahwa perolehan persentase siklus I pertemuan 1 yaitu 97,22% dengan

kualifikasi baik (B), siklus I pertemuan 2 yaitu 100% dengan kualifikasi sangat baik (A), dan siklus II yaitu 100% dengan kualifikasi sangat baik (A). Hal ini menunjukkan adanya kestabilan dalam kesesuaian penyusunan perencanaan pembelajaran dari siklus I hingga siklus II.

Pada hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 aspek guru memperoleh persentase 82,14% dengan kualifikasi baik (B), kemudian pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan perolehan persentase 89,28% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh persentase 100% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Sedangkan pengamatan aspek peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 83,14% dengan kualifikasi baik (B), selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Pelaksanaan siklus I belum berjalan dengan optimal, hal ini disebabkan terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik. Kekurangan pada aspek guru diantaranya; (1) kurangnya kompetensi guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif selama pembelajaran, (2) guru tidak memberikan panduan sebelum presentasi dimulai, (3) guru tidak memberikan umpan balik atas presentasi yang dilakukan peserta didik, dan (4) guru tidak memandu proses refleksi terhadap isi teks dan diskusi bersama peserta didik. Sedangkan kekurangan dari aspek peserta didik diantaranya; (1) peserta didik tidak menyimak presentasi kelompok lain dengan aktif, (2) peserta didik tidak menunjukkan sikap kooperatif saat pembagian kelompok, (3) peserta didik tidak memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok, (4) peserta didik belum menunjukkan kemampuan menjelaskan hasil diskusi dengan bahasa sendiri, (5) peserta didik belum menunjukkan pemahaman terhadap isi teks melalui kesimpulan yang dibuat.

Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), telah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Sehingga pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan daripada pelaksanaan siklus I.

Pada aspek kemampuan membaca pemahaman, pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas yaitu 67,89 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan sehingga memperoleh rata-rata kelas 79,23 dengan kualifikasi cukup (C). Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dan memperoleh rata-rata kelas 83,50 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia menggunakan model CIRC mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil menggunakan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, hal ditunjukkan oleh data peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas yaitu 67,89 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan sehingga memperoleh rata-rata kelas 79,23 dengan kualifikasi cukup (C). Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dan memperoleh rata-rata kelas 83,50 dengan kualifikasi baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi probing-prompting bagi anak berkesulitan belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Ayuningrum, & Syamzah. (2022). Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (circ) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia materi gagasan pokok paragraf di sd islam pb soedirman jakarta. *Edunomika*, 06(02), 2022.
- Bettens, K., Verbrugge, A., Aper, L., Danneels, L., & Lierde, K. (2018). The impact of a peer-tutoring project on academic learning skills in speech- language pathology students. *Folia Phoniatica Et Logopaedica*, 70(3–4), 109–116.
- Dharma, I. M. A., Sururuddin, M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 229–240.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi
- Ibda, H. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. CV. Pilar Nusantara.
- Maruf, N., & Anjely, M. R. (2020). Utilizing cooperative integrated reading and composition (circ) with mobile learning to enhance students' reading comprehension. *British, Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris*, 9(2), 10.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement division) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *JURNAL PESONA DASAR*, 5, 46.
- Muis, S. F. (2013). Kemampuan membaca pemahaman literal dan interpretatif melalui pendekatan konstruktivisme. *Al-MUNZIR*, 6(2), 273–285.
- Slavin, R. E. (2016). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Yusron, N, Penerjemah) (Zubaedi, Ed.; N. Yusron, Trans.). Penerbit Nusa Media.
- Sukma, E., Mahyudin, R., & Rahmatina. (2021). *Modul Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (R. Mirsawati, Ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Sulistiyowati, P., Fathanah, D., & Setiawan, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran scrapbook in box berbasis kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran ips. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 29–36.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Foundatia Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 245–258.

- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (B. B. A, Ed.). Pustaka Pelajar
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Koni, S. M. A. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (D. Ispurwanti, Ed.). PT Bumi Aksara.